

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Guru memegang peran penting untuk keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Untuk itu guru harus berkompeten dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana kelas yang aktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dalam proses belajar tingkat pemahaman siswa terhadap materi ajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Setiap siswa pasti menginginkan hasil belajar yang maksimal, namun masih banyak terdapat bukti yang menyatakan bahwa siswa memperoleh hasil belajar yang masih rendah dan berada di bawah KKM dalam pelajaran akuntansi.

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Aktivitas belajar merupakan hal penting yang wajib dilakukan oleh seorang siswa sebagai pelajar, namun tidak sedikit siswa memandang belajar sebagai sesuatu yang bikin bosan dan tidak terlalu penting, misalnya saja, banyak ditemukan siswa yang malas untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam menunjang belajar diperlukan adanya kemauan serta motivasi agar belajar itu dianggap sebagai aktivitas yang menyenangkan dan memperoleh manfaat. Pada dasarnya dengan adanya motivasi, maka dorongan individu untuk

melakukan aktivitas belajar dan mengajar juga akan terlaksana dengan baik. Belajar dapat memberi perubahan yang positif jika dilakukan dengan efektif dan maksimal yang akan menghasilkan sebuah hasil berupa prestasi yang berguna untuk masa depan.

Dari pengamatan peneliti pada saat observasi, terdapat kecenderungan perilaku siswa didalam ruangan kelas antara lain, yaitu: 1) Diruang kelas siswa tidak mendengarkan uraian guru, 2) Hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya kepada guru, 3) Siswa sibuk menyalin apa yang ditulis dan diucapkan oleh guru, 4) Apabila guru bertanya tidak ada siswa yang menjawab, 5) Siswa sibuk sendiri sewaktu guru menerangkan atau menjelaskan materi pembelajaran.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan diketahui bahwa ternyata hasil belajar siswa pada materi utang masih rendah, dimana masih banyaknya siswa yang belum mencapai ketuntasan setelah dilakukan ulangan harian dan proses pembelajaran dikelas juga yang belum optimal. Tabel 1.1 menyajikan persentase ulangan harian Akuntansi siswa kelas XI AK 1 sampai kelas XI AK 6 di SMK Negeri 7 Medan.

Tabel 1.1
Persentase Nilai Ulangan Harian 1 dan 2
Kelas XI AK SMK Negeri Medan

Kelas	Jumlah Siswa	UH	Tuntas/Tidak Tuntas					
			Tuntas	% Ketuntasan	Nilai rata-rata	Tidak Tuntas	% tidak tuntas	Nilai rata-rata
XI AK 1	36	I	10	27,7 %	85,25	26	72,3 %	65,5
		II	15	41,6 %	83	21	58,4 %	73
XI	36	I	12	33,3 %	81,75	24	66,7 %	72,50

AK 2		II	9	25,0 %	86	27	75,0 %	75,25
XI AK 3	35	I	10	28,5 %	86	25	71,5 %	78
		II	10	28,5 %	87,50	25	71,5 %	75,25
XI AK 4	33	I	8	24,3 %	83,67	25	75,7 %	63,33
		II	13	39,3 %	83,33	20	60,4 %	60,50
XI AK 5	34	I	15	44,2 %	81,25	19	55,8 %	73,33
		II	11	32,3 %	80,50	23	67,7 %	76,45
XI AK 6	34	I	12	35,3 %	84,15	22	64,7 %	70,15
		II	9	26,4 %	80	25	73,6 %	78,25

Sumber: Daftar Nilai guru mata pelajaran Akuntansi SMK N egeri 7 Medan

Dari data diatas dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa kelas IX akuntansi yang tuntas dalam ujian harian I dan ujian harian II lebih rendah dibandingkan dengan jumlah siswa yang tidak tuntas. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal yaitu sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, rasa percaya diri, intelegensi, kebiasaan belajar dan cita-cita. Dan faktor eksternal yaitu terdiri dari guru, prasarana dan sarana sekolah (gedung dan ruang belajar), kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa, dan metode pembelajaran yang digunakan sekolah. Selain itu, karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan masih menggunakan metode konvensional, guru kurang memperhatikan respon/umpan balik dari siswa maka diperlukan suatu inovasi model pembelajaran yang diharapkan lebih efektif dan efisien.

Pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang saling berhubungan antara materi yang satu dengan materi yang lainnya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran akuntansi diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi dan tepat untuk suatu materi agar materi yang sudah dipelajari tidak mudah lupa.

Ketika guru hanya mengajar dengan menggunakan metode ceramah tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka mengakibatkan siswa menjadi kurang aktif dalam belajar, kondisi ini menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasa jenuh. sehingga yang terjadi adalah penguasaan siswa terhadap materi akuntansi jadi rendah, dan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Metode pembelajaran yang digunakan di SMK Negeri 7 Medan adalah metode konvensional. Rendahnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru disebabkan oleh guru yang menggunakan metode konvensional, yang kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga suasana pembelajaran yang dipantau penulis saat melakukan observasi bersifat monoton dan membosankan. Guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hanya pasif menerima materi yang diberikan sehingga proses pembelajaran bersifat monoton, kurang menarik dan membosankan.

Dengan masalah tersebut sangat diperlukan penggunaan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dan merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran. Untuk itu diperlukan perbaikan pembelajaran siswa dengan memfokuskan pada pembelajaran yang membuat siswa lebih aktif. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* (MID).

Model *Meaningful Instructional Design* (MID) merupakan sebuah model yang mencakup tiga proses yaitu *Lead-in*, *Reconstruction*, *Production*. Dengan *Lead-in* siswa diajak untuk mencoba mengaitkan pengetahuan awal siswa dengan konsep-konsep atau informasi yang akan dipelajari. *Reconstruction* mengarahkan

siswa menemukan konsep atau fakta kemudian membangun kerangka pengetahuan yang baru. Kemudian dengan *Production*, hasil dari pembangunan konsep tersebut diapresiasi oleh siswa kedalam bentuk nyata.

Sebagaimana peneliti sebelumnya Manurung (2018) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design pembelajaran melalui metode tindakan kelas. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik, terlihat dari 91,67% persen siswa sudah memperoleh hasil belajar yang baik dengan nilai rata-rata 80,83, sementara yang tuntas dari KKM berjumlah 11 siswa dan yang tidak tuntas berjumlah 1 siswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran akuntansi dengan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design*. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Model Pembelajaran Meaningful Instructional Design Terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI AK Di SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 ?

3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* terhadap aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI di SMK Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2019/2020 ?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Model Pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dan metode konvensional.
2. Hasil Belajar yang diteliti adalah hasil belajar Akuntansi siswa kelas XI AK Di SMK Negeri 7 Medan.
3. Aktivitas belajar yang diteliti adalah aktivitas belajar Akuntansi siswa kelas XI AK Di SMK Negeri 7 Medan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional di kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020 ”?
2. Apakah aktivitas belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional di Kct545elas XI AK SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020 ”?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah “ untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar akuntansi yang diajar dengan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* lebih tinggi dibanding hasil belajar akuntansi yang diajar dengan metode konvensional di kelas XI AK SMK Negeri 7 Medan T.P 2019/2020 ”.

1.6 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini terlaksana maka hasil Penelitian ini di harapkan dapat memberikan mnfaat yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis dalam penggunaan model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Dapat memberikan masukan yang berarti/bermakna pada sekolah khususnya pada guru akuntansi mengenai model pembelajaran *Meaningful Instructional Design* sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.

Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik FE Unimed, juga bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian dengan judul yang sejenis.

